

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan jasmani tidak bisa disamakan dengan pembelajaran pada umumnya yang pelaksanaannya dilakukan dalam ruangan. Tantangan dari aktivitas pendidikan jasmani selain menghadapi karakteristik siswa yang berbeda – beda pada saat belajar, seorang guru juga dihadapkan dengan cuaca yang tidak menentu pada saat pembelajaran diluar ruangan atau dilapangan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah ialah salah satu bagian pembelajaran di sekolah yang mencakup seluruh Kompetensi Inti (KI). Seperti saling menghargai dan menghormati antar agama di sekolah, memiliki karakter bermoral jujur, disiplin, bertanggung jawab, menciptakan suasana sekolah yang lebih positif, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar serta pola hidup sehat, mengembangkan keterampilan gerak dasar, memahami konsep/pengetahuan, strategi permainan, dan olahraga individu.

Salah satu olahraga individu yang di gemari saat ini oleh kalangan masyarakat adalah renang. Renang pun terdapat dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama yang dikenal dengan aktivitas air. Dalam pembelajarannya mengacu pada kompetensi dasar peserta didik mampu

menjelaskan cara melakukan gerakan kaki, gerakan lengan, mengambil napas, kordinasi gerakan, *start*, dan pembalikan renang gaya bebas dan di bantu dengan media, alat dan bahan, serta tenaga pendidik (Suherman, 2018). Dengan adanya pembelajaran PJOK dan dengan materi renang gaya bebas maka diharapkan peserta didik menguasai semua ranah kompetensi inti dalam pembelajarannya.

Di era globalisasi saat ini, ternyata renang masih banyak diminati oleh berbagai kalangan baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Berenang tidak harus dilakukan di dalam kolam renang tetapi bisa juga dilakukan di sungai, danau maupun pantai dimana tempat yang menampung air dengan ukuran yang cukup dari segi kedalaman maupun luas tempat tersebut. Berenang merupakan salah satu olahraga yang bisa memberikan kesehatan jasmani maupun rohani karena dari tujuan renang itu sendiri selain sebagai olahraga prestasi juga untuk kegiatan rekreasi dan kesehatan. Renang merupakan bagian dari olahraga air yang mengharuskan atletnya untuk melakukan gerakan efektif dan efisien, hal tersebut dikarenakan dalam cabang olahraga ini menuntut kecepatan yang maksimal untuk menghasilkan catatan waktu terbaik hingga finish (Sandra Arhesa, 2020).

Di Indonesia sendiri, cabang olahraga renang merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat diminati. Hal ini dibuktikan dengan menjamurnya klub-klub renang yang ada di seluruh penjuru Indonesia. Bahkan beberapa sekolah bertaraf internasional di Jakarta pun sudah banyak yang menyediakan kelas renang khusus untuk siswa-siswanya, bahkan dari tingkat siswa kelompok

bermain (*playgroup*). Sebelum peserta didik berenang diperlukan pengenalan terlebih dahulu seperti alat – alat renang, pakaian renang dan lingkungan kolam renang itu sendiri. Kemudian barulah peserta didik belajar mengenai gerakan - gerakan renang namun dalam pembelajarannya diperlukan latihan yang berulang secara bertahap sesuai kemampuan masing – masing peserta didik, maka dari itu diperlukan penyusunan rancangan pembelajaran dari yang termudah hingga sulit sehingga peserta didik dapat beradaptasi dalam pembelajarannya.

Dalam memberikan pembelajaran PJOK dengan materi renang gaya bebas, diperlukan adanya konsep pembelajaran yang nyaman sesuai karakteristik peserta didik yang akan menjadi sasaran. Dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang hingga saat ini misal dengan bantuan media berupa video tutorial pembelajaran renang gaya bebas, permainan dalam air, bahkan dengan alat bantu renang seperti *fins*, *board*/papan pelampung dan lainnya. Sehingga proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan peserta didik dapat menyerap segala bentuk pembelajaran jika dalam diri mereka sudah antusias untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

Dalam pembelajaran renang gaya bebas memang tidak semua peserta didik cepat dan mampu melakukan semua gerakan renang, terdapat perbedaan kemampuan diantara peserta didik dalam memahami renang gaya bebas sehingga dari perbedaan kemampuan tersebut muncul kesulitan – kesulitan yang berbeda pula dalam penguasaan renang gaya bebas.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti dari sekolah yang akan di teliti, terdapat kurangnya pemahaman peserta didik dalam melakukan renang gaya bebas. Ada beberapa faktor yang menghambat proses pemahaman peserta didik dalam pembelajaran renang gaya bebas dalam beberapa tahun terakhir yaitu :

1. Sekolah yang akan diteliti memiliki jarak cukup jauh antara kolam renang umum dengan lokasi sekolah berada sehingga menimbulkan risiko tersendiri dengan jarak yang jauh.
2. Sekolah yang di teliti di dominasi peserta didik dengan perekonomian menengah ke bawah sehingga menjadi beban tersendiri bagi peserta didik untuk pembelian tiket masuk kolam.
3. Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 60 Tahun 2011 tentang Larangan Pungutan Biaya Pendidikan Pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, sekolah yang akan diteliti membatasi praktik pelajaran renang untuk menghindari tindakan pungutan liar. Diperkuat karena banyaknya kasus pada sekolah yang memungut uang dari peserta didik untuk pembayaran tiket masuk kolam.
4. Sekolah yang akan diteliti pun tidak memiliki fasilitas untuk pelajaran renang seperti : kolam renang.

Sehingga dari faktor – faktor diatas menimbulkan kesulitan peserta didik dalam menguasai gerakan renang gaya bebas. Maka tugas dari sang guru mencari solusi dari permasalahan tersebut dalam membuat pembelajaran yang menarik

minat dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi renang gaya bebas yang mengarah pada gerakan – gerakan dasar dalam berenang yaitu dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam kesulitan renang gaya bebas pada siswa sekolah menengah pertama, yang akan diberikan untuk meningkatkan kemampuan gerakan renang gaya bebas.

Maka diambil lah penelitian oleh peneliti suatu model pembelajaran PBL sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif. Diperkuat “Model – model pembelajaran berbasis masalah bisa efektif untuk meningkatkan motivasi siswa karena mereka memanfaatkan efek motivasi dari rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, keterlibatan, dan otonomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar”(Paul Eggen, 2012)

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu adanya kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran gaya bebas. Karena pada dasarnya mengajar di sekolah membutuhkan kreativitas, dan inovasi agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk membuat model pembelajaran *problem based learning* dalam kesulitan belajar renang gaya bebas pada siswa sekolah menengah pertama dengan bentuk hasil berupa buku maupun video tahapan pembelajaran renang gaya bebas.

B. Identifikasi Masalah

1. Sekolah yang akan diteliti memiliki jarak cukup jauh antara kolam renang umum dengan lokasi sekolah berada sehingga menimbulkan risiko tersendiri dengan jarak yang jauh.

2. Sekolah yang diteliti didominasi peserta didik dengan perekonomian menengah ke bawah sehingga menjadi beban tersendiri bagi peserta didik untuk pembelian tiket masuk kolam.
3. Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 60 Tahun 2011 tentang Larangan Pungutan Biaya Pendidikan Pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, sekolah yang akan diteliti membatasi praktik pelajaran renang untuk menghindari tindakan pungutan liar. Diperkuat karena banyaknya kasus pada sekolah yang memungut uang dari peserta didik untuk pembayaran tiket masuk kolam.
4. Sekolah yang akan diteliti pun tidak memiliki fasilitas untuk pelajaran renang seperti : kolam renang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus utama permasalahan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* dalam kesulitan belajar renang gaya bebas pada siswa sekolah menengah pertama.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu kesulitan belajar dalam gerakan dasar gerakan lengan dan pernapasan renang gaya bebas bagi peserta didik sekolah menengah pertama 217 Jakarta ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Melalui pendekatan dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam kesulitan renang gaya bebas diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani umumnya, khususnya pembelajaran renang gaya bebas.
2. Diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang gerakan kaki, gerakan lengan, pernapasan, dan koordinasi gerakan renang gaya bebas,.
3. Diharapkan siswa memiliki sikap, seperti: sportivitas, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin.
4. Bahan referensi untuk penelitian yang akan datang pada akuatik khususnya cabang olahraga renang.
5. Model pembelajaran ini dapat membantu mempermudah proses pembelajaran guru pendidikan jasmani di SMP 217 Jakarta, khususnya pembelajaran renang gaya bebas dan dapat meningkatkan maupun memperbaiki kemampuan dalam mengajar.
6. Dapat meningkatkan keterampilan gerakan renang dan memperoleh suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.